

PENINGKATAN KUALITAS PENYUSUNAN RPP MELALUI MONITORING DAN EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM SEKOLAH OLEH GURU DI SMAN 1 KINALI

Syafril

SMAN 1 Kinali

Email. syafril@gmail.com

Abstract

Based on the observations that researchers have done in SMAN 1 Kinali teachers, it was found that the ability of teachers in preparing the RPP is still low. The purpose of this study is to describe and obtain information about the preparation of RPP by teachers. This study is a school action research. The research procedures in this study include planning, action, observation and reflection. This study consists of two cycles with four meetings. The subjects consisted of 10 teachers of SMAN 1 Kinali. Research data was collected using observation sheets. Data were analyzed using percentages. The results showed that with Monitoring and Evaluation can improve the preparation of RPP teachers In SMAN 1 Kinali. This is evidenced by the evaluation and monitoring can improve the quality of RPP preparation of teachers In SMAN 1 Kinali from cycle I to cycle II. The average ability of teachers in improving the making of RPP in cycle I is 51.39 with less category, In cycle II is 85.46 Good.

Keywords: Monitoring and Evaluation, Preparation of RPP

Abstrak

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah peneliti lakukan guru di SMAN 1 Kinali, ditemukan bahwa kemampuan guru dalam menyusun RPP masih rendah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan mendapatkan informasi tentang penyusunan RPP oleh guru. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah. Prosedur penelitian dalam penelitian ini meliputi perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian ini terdiri dari dua siklus dengan empat kali pertemuan. Subjek penelitian terdiri dari 10 orang guru SMAN 1 Kinali. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi. Data dianalisis dengan menggunakan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan Monitoring dan Evaluasi dapat Meningkatkan penyusunan RPP guru Di SMAN 1 Kinali. Hal ini dibuktikan dengan adanya evaluasi dan monitoring dapat Meningkatkan kualitas penyusunan RPP guru Di SMAN 1 Kinali dari siklus I ke siklus II. Rata-rata kemampuan guru dalam meningkatkan pembuatan RPP pada siklus I adalah 51.39 dengan kategori kurang, Pada siklus II adalah 85.46 Baik.

Kata Kunci: Monitoring dan Evaluasi, Penyusunan RPP

PENDAHULUAN

Kurikulum adalah suatu hal yang esensial dalam suatu penyelenggaraan pendidikan. Secara sederhana, kurikulum dapat dimengerti sebagai suatu kumpulan atau daftar pelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik komplit dengan cara pemberian nilai pencapaian belajar di kurun waktu tertentu. Kurikulum harus mampu mengakomodasi kebutuhan peserta didik yang berbeda secara individual, baik ditinjau dari segi waktu maupun kemampuan belajar. Oleh karena itu, merumuskan suatu kurikulum sudah barang tentu bukan perkara gampang. Banyak faktor yang menentukan dalam proses lahirnya sebuah kurikulum.

Dalam merancang kurikulum biasanya dibentuk suatu tim kerja khusus yang dapat berupa lembaga resmi, misalnya seperti Pusat Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional. Pusat Kurikulum sampai saat ini sebagai satu-satunya lembaga resmi bermandat menelurkan kurikulum bagi sekolah penyelenggara pendidikan nasional Indonesia. Tercatat sudah ada 7 kurikulum; kurikulum pertama tahun 1964, kurikulum 1976, kurikulum 1984, kurikulum 1994, Kurikulum edisi revisi 1999 dan yang terbaru kurikulum 2004, yang dilanjut dengan lahirnya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006. Masing-masing kurikulum memiliki warna dan ciri khas tersendiri. Warna dan ciri khas tiap kurikulum menunjukkan kurikulum berusaha menghadirkan sosok peserta didik yang paling pas dengan jamannya.

Kurikulum 2013 sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan

Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pada dasarnya penguatan terhadap kurikulum sebelumnya dan pengembangan pada aspek struktur kurikulum, proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik, dan penilaian yang bersifat otentik. Kurikulum 2013 mengusung pada pengembangan kurikulum konstruktivisme yang lebih bersifat fleksibel dalam pelaksanaan tetapi lebih member ruang pada anak untuk mengembangkan potensi dan talentanya. Model pendekatan kurikulum tersebut berlaku dan ditetapkan di seluruh tingkat serta jenjang pendidikan sejak Pendidikan Sekolah Menengah Atashingga pendidikan menengah.

Keajegan model pendekatan disemua jenjang ditujukan untuk membentuk sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik yang lebih konsisten sejak awal, sehingga diharapkan peserta didik mampu berkembang menjadi sumber daya manusia yang memiliki kompetensi yang kreatif, inovatif, dan berdaya saing dalam lingkup yang lebih luas. Sebagai jenjang paling atas, Kurikulum 2013 Pendidikan Sekolah Menengah Atas diharapkan menjadi fundamental penyiapan peserta didik menjadi lebih siap dalam memasuki jenjang pendidikan lebih tinggi. Untuk pencapaian tujuan tersebut maka perlu diberikan pedoman, pelatihan, dan acuan-acuan yang dapat dijadikan sebagai rujukan para pendidik menerapkan kurikulum 2013 Pendidikan Sekolah Menengah Atas di satuan pendidikannya. Penyempurnaan kurikulum perlu terus menerus dilakukan seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Penyempurnaan kurikulum akan berhasil, bila terjadi

perubahan paradigma pendidik terhadap anak dan pembelajaran. Pendidik harus mempunyai paradigma bahwa anak adalah individu yang berpotensi untuk berkembang, memiliki rasa ingin tahu dan individu yang aktif. Pembelajaran harus dimulai dari diri anak, oleh anak dan untuk anak. Pendidik berperan sebagai fasilitator dan motivator.

Permendiknas nomor 41 tahun 2007 tentang standar proses pada pelaksanaan pembelajaran dikatakan bahwa Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP maka RPP yang dibuat guru harus disesuaikan dengan standar proses. Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang dapat meliputi proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Berdasarkan hasil observasi dilapangan berdasarkan hasil pengamatan penulis, pada saat ini guru di SMAN 1 Kinali belum memiliki kemampuan dan kecakapan yang baik dalam pembuatan RPP dalam mengajar. Hal ini terlihat dari: pertama, guru sering tidak membuat RPP dalam mengajar di kelas. Hal ini terlihat dari kurangnya kesiapan guru dalam mengajar. Kedua, guru kurang terstruktur dalam memberikan materi pelajaran. Hal ini terlihat dari cara guru dalam mengajar sering tidak terarah. Ketiga, guru cenderung tidak membawa RPP ke sekolah. Dari masalah di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Peningkatan Kualitas RPP Melalui Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Program Sekolah Oleh Guru Di SMAN 1 Kinali”.

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam hal ini penulis memaparkan bahwa penelitian ini merupakan penelitian

tindakan (action research), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai.

Menurut Oja dan Sumarjan (dalam Titik Sugiarti, 1997:8) mengelompokkan penelitian tindakan menjadi empat macam yaitu, (a) guru sebagai peneliti; (b) penelitian tindakan kolaboratif; (c) simultan terintegratif; (d) administrasi sosial eksperimental. Dalam penelitian tindakan ini menggunakan bentuk guru sebagai peneliti, penanggung jawab penuh penelitian ini adalah guru. Tujuan utama dari penelitian tindakan ini adalah untuk meningkatkan kualitas penyusunan RPP dimana guru secara penuh terlibat dalam penelitian mulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sementara penulis selaku observer yang memantau perkembangan yang terjadi di kelas, di samping itu memang tugas penulis sekaligus sebagai pengawas di SMAN 1 Kinali tersebut.

Dalam penelitian ini peneliti tidak bekerjasama dengan siapapun, kehadiran peneliti sebagai guru di kelas sebagai pengajar tetap dan dilakukan seperti biasa, sehingga siswa tidak tahu kalau diteliti. Dengan cara ini diharapkan didapatkan data yang seobjektif mungkin demi kevalidan data yang diperlukan.

Subyek penelitian seluruh guru di SMAN 1 Kinali yang terdiri dari 10 guru di SMAN 1 Kinali yang merupakan SMAN 1 Kinali dan adalah guru yang mendapatkan nilai RPP yang rendah. Untuk lebih jelas

dapat dilihat pada lampiran halaman belakang. Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir putaran. Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistic sederhana yaitu:

1. Untuk menilai ulangan atau tes formatif

Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata tes formatif dapat dirumuskan:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Dengan : \bar{X} = Nilai rata-rata
 $\sum X$ = Jumlah semua nilai siswa
 $\sum N$ = Jumlah siswa

2. Untuk ketuntasan belajar

Ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar kurikulum 1994 (Depdikbud, 1994), yaitu seorang siswa telah tuntas belajar bila telah mencapai skor 65% atau nilai 65, dan kelas disebut tuntas belajar bila di kelas tersebut terdapat 85% yang telah mencapai daya serap lebih dari atau sama dengan 65%. Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{Siswa.yang.tuntas.belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

Untuk menghitung lembar observasi pengelolaan hubungan antara siswa dan guru digunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{P1 + P2}{2}$$

Dimana P1 = Pengamat 1 dan P2 = Pengamat 2

Untuk menghitung lembar observasi aktifitas guru dan siswa digunakan rumus sebagai berikut :

$$\% = \frac{\bar{X}}{\sum x} \times 100 \% \text{ dengan}$$

$$\bar{X} = \frac{\text{Jumlah.hasil.pengamatan}}{\text{Jumlah.pengamatan}} = \frac{P1 + P2}{2}$$

Dimana : % = Presentase pengamatan
 \bar{X} = Rata-rata
 $\sum \bar{x}$ = Jumlah rata-rata
P1 = Pengamat 1
P2 = Pengamat 2

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan dipaparkan hasil penelitian tindakan yang dilakukan terhadap Guru SMAN 1 Kinali pada awal semester ganjil pada tahun pelajaran 2017/2018 yaitu pada bulan Agustus-September 2017. Pemilihan awal semester ini didasarkan atas bahwa guru dalam menjalankan perannya sebagai guru harus memiliki program yang akan dilaksanakannya untuk satu tahun pelajaran termasuk dalam hal ini menyusun program meningkatkan penyusunan RPP . Jumlah guru yang terlibat dalam penelitian ini adalah 10 orang guru.

Siklus 1

Pelaksanaan tindakan pada siklus pertama dilakukan dengan dua kali

pertemuan. secara lebih rinci dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Tahap Pelaksanaan Siklus 1

No	Tanggal	Jenis Kegiatan
1	4 Agustus 2017	Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi pelaksanaan program sekolah Penyusunan RPP siswa Melakukan pendampingan guru dalam meningkatkan Penyusunan RPP guru
2	11 Agustus 2017	Analisis terhadap peningkatan Penyusunan RPP Siswa yang telah dibuat oleh guru

Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan observasi terhadap seluruh kejadian yang terjadi selama tahap pelaksanaan siklus 1 pada setiap pertemuannya. Selain itu peneliti juga mengidentifikasi masalah-masalah lanjutan yang timbul dari pelaksanaan tindakan di siklus 1.

Setelah dilakukan Monitoring dan Evaluasi pelaksanaan program sekolah terhadap guru dalam menyusun program meningkatkan penyusunan RPP siswa, maka didapat hasil sebagai berikut:

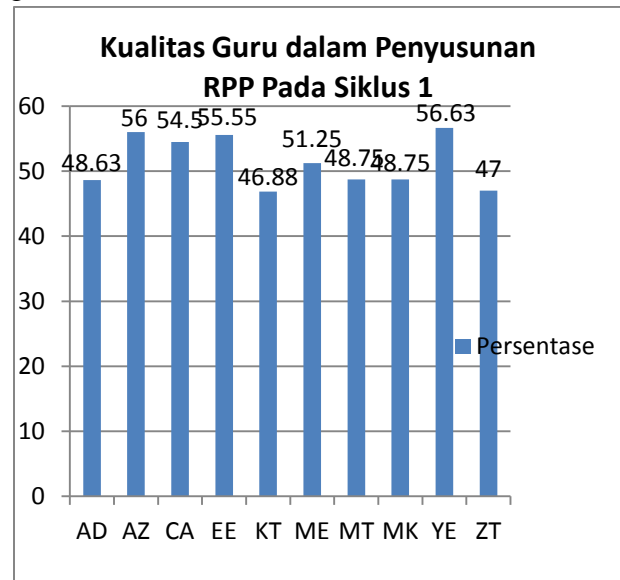
Tabel 1 Daftar Nilai Kualitas penyusunan RPP Pada Siklus I

No	Kode Nama Guru	Rata-Rata
1	AD	48.63
2	AZ	56.00
3	CA	54.50
4	EE	55.55
5	KT	46.88
6	ME	51.25
7	MT	48.75
8	MK	48.75
9	YE	56.63
10	ZT	47.00
Rata-Rata		51.39

Sumber : Lembar observasi meningkatkan efektifitas belajar mengajar

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa kualitas program

meningkatkan penyusunan RPP siswa yang dibuat oleh guru masih berada pada kategori kurang yaitu 51.39. Berdasarkan analisis terhadap data penelitian, belum terdapat guru yang memiliki nilai rata-rata penyusunan program Membuat RPP diatas 80. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik dibawah ini :



Gambar 1 Kualitas Penyusunan RPP Pada Siklus I

Pada tahap refleksi, peneliti melakukan evaluasi terhadap tindakan dan data-data yang diperoleh. Kemudian dilanjutkan dengan pertemuan untuk membahas hasil evaluasi dan penyusunan langkah-langkah untuk siklus kedua. Jadwal

kegiatan refleksi dilaksanakan pada tanggal 11 Agustus 2017.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap kegiatan Monitoring dan Evaluasi pelaksanaan program sekolah dalam meningkatkan penyusunan RPP dan hasil analisis dari lembaran nilai observasi, maka ditemukan bahwa secara keseluruhan rata-rata guru masih belum dapat mencapai target yang telah ditetapkan. Hal ini terlihat dari rata-rata nilai yang diperoleh oleh guru masih berada dibawah nilai 80. Pada siklus satu ini rata-rata kemampuan guru dalam Membuat RPP masih berada pada kategori kurang dengan nilai 51.39 Hal ini berarti, tindakan yang diberikan masih belum berhasil. Untuk itu, kegiatan ini dilanjutkan pada siklus II.

Selain itu, berdasarkan hasil pengamatan peneliti terhadap pelaksanaan program dalam Membuat RPP yang dibuat oleh guru selama siklus I, dan hasil analisis data yang dilakukan oleh peneliti, maka ditemukan hal-hal sebagai berikut:

- a) Guru belum optimal dalam mengidentifikasi masalah yang dihadapi siswa
- b) Guru belum maksimal dalam mengembangkan instrumen Monitoring

dan Evaluasi pelaksanaan program sekolah yang relevant dengan target indikator pencapaian tujuan sekolah, pemenuhan standar isi, standar proses, standar penilaian dan standar kompetensi lulusan

- c) guru belum menetapkan sumberdaya (manusia, informasi, peralatan, dana) yang dibutuhkan.
- d) Terdapat guru yang kurang berpartisipasi dalam diskusi pada kegiatan Monitoring dan Evaluasi pelaksanaan program sekolah .
- e) Terdapat guru yang masih sibuk dengan urusan pribadinya selama kegiatan Monitoring dan Evaluasi berlangsung

Oleh sebab itu, maka pada siklus II, akan dilakukan tindakan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam Membuat RPP dan meminimalisir hambatan dan permasalahan yang ditemui pada siklus I.

Siklus 2

Pelaksanaan tindakan pada siklus pertama dilakukan dengan dua kali pertemuan. secara lebih rinci dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5 Tahap Pelaksanaan Siklus 1I

No	Tanggal	Jenis Kegiatan
1	18 Agustus 2017	Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi pelaksanaan program sekolah Melakukan pendampingan kepada guru dalam merevisi Membuat RPP Merevisi Program Membuat RPP secara bersama-sama antara guru dan peneliti (pengawas sebagai pendamping)
2	21 Agustus 2017	Analisis terhadap program Membuat RPP yang telah dibuat oleh guru

Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan observasi terhadap seluruh kejadian

yang terjadi selama tahap pelaksanaan siklus 2 pada setiap pertemuannya. Selain itu

peneliti juga mengidentifikasi masalah-masalah lanjutan yang timbul dari pelaksanaan tindakan di siklus 1.

Setelah dilakukan Kegiatan Monitoring dan Evaluasi pelaksanaan program sekolah terhadap guru dalam menyusun program Membuat RPP siswa, maka didapat hasil sebagai berikut:

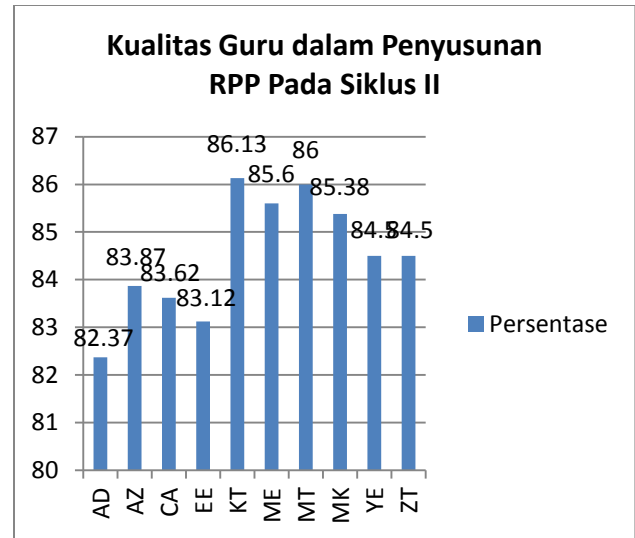
Tabel 6 Daftar Nilai Kualitas penyusunan RPP Pada Siklus 2

No	Kode Nama Guru	Persentase
1	AD	82.37
2	AZ	83.87
3	CA	83.62
4	EE	83.12
5	KT	86.13
6	ME	85.60
7	MT	86.00
8	MK	85.38
9	YE	84.5
10	ZT	84.5
Rata-Rata		85.46

Sumber: Lembar observasi dalam Membuat RPP

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa rata-rata kualitas program Membuat RPP yang dibuat oleh guru 85.46 yang sudah berada pada kategori Baik.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik dibawah ini :



Gambar 4 Kualitas program Membuat RPP Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan selama kegiatan Kegiatan Monitoring dan Evaluasi pelaksanaan program sekolah berlangsung, ditemukan bahwa masalah yang muncul pada siklus I sudah hilang. Hal ini terlihat dari Guru yang sangat berpartisipasi dalam diskusi pada Monitoring dan Evaluasi pelaksanaan program sekolah dan Guru sangat fokus memperhatikan dan menjalankan diskusi selama Monitoring dan Evaluasi pelaksanaan program sekolah berlangsung.

Selain itu, berdasarkan hasil observasi terhadap tindakan Guru selama Monitoring dan Evaluasi pelaksanaan program sekolah berlangsung dan berdasarkan wawancara dengan Guru, maka diperoleh informasi bahwa:

1. Guru sudah memiliki kemampuan yang baik dalam menyusun program Membuat RPP.
2. Guru berpendapat positif tentang program yang telah dilakukan
3. Guru telah berpartisipasi dan fokus dalam mengikuti kegiatan Kegiatan

Monitoring dan Evaluasi pelaksanaan program sekolah .

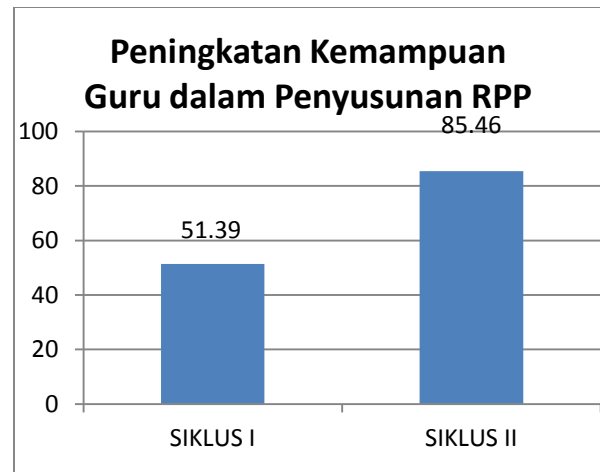
Selanjutnya, berdasarkan hasil analisis terhadap siklus I dan Siklus II tentang kemampuan Guru dalam menyusun program Membuat RPP , terdapat peningkatan dari siklus I ke siklus II. Rata-rata kemampuan Guru dalam menyusun program Membuat RPP pada siklus I adalah 51.39 dan pada siklus II adalah 85.46. berdasarkan hal ini, maka terjadi peningkatan kemampuan Guru dalam meningkatkan penyusunan RPP sehingga penelitian ini tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Untuk lebih jelasnya dapat tentang peningkatan kemampuan Guru dalam menyusun program meningkatkan penyusunan RPP dapat dilihat pada tabel berikut ini dibawah ini :

Tabel 8 Peningkatan Kemampuan guru Dalam penyusunan RPP pada Siklus I ke Siklus II

No	Siklus	Rata-rata
1	SIKLUS I	51.39
3	SIKLUS II	85.46

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa adanya kemampuan guru dalam meningkatkan penyusunan RPP di SMAN 1 Kinali . Untuk lebih mudah dalam memahami peningkatan kemampuan guru dalam penyusunan RPP , dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 2 Perkembangan Kemampuan guru Dalam meningkatkan penyusunan RPP (Perbandingan Siklus I dan Siklus II)

Ketercapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan Guru yang merupakan salah satu pemimpin pendidikan. Karena Guru merupakan seorang pejabat yang profesional dalam organisasi sekolah yang bertugas mengatur proses belajar mengajar dan bekerjasama dengan guru-guru dalam mendidik siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan keprofesionalan Guru ini pengembangan profesionalisme tenaga kependidikan mudah dilakukan karena sesuai dengan fungsinya, Guru memahami kebutuhan sekolah yang ia pimpin sehingga kompetensi guru tidak hanya pada kompetensi yang ia miliki sebelumnya, melainkan bertambah dan berkembang dengan baik sehingga profesionalisme guru akan terwujud.

Sebagai salah satu wujud dari profesionalisme Guru, maka Guru harus memiliki Program Penyusunan RPP dan menjalankan program tersebut.

Menyusun sebuah RPP salah satu tugas yang wajib dilaksanakan oleh guru

sebagai seorang supervisor. Dalam meningkatkan penyusunan RPP ini dituntut kompetensi dan kemampuan Guru sehingga RPP yang dibuat oleh Guru dapat memberikan dampak yang positif bagi perkembangan guru dan kemajuan sekolah.

Berdasarkan penelitian di atas maka diperoleh hasil bahwa melalui kegiatan Monitoring dan Evaluasi pelaksanaan program sekolah dapat meningkatkan kemampuan Guru dalam menyusun RPP. Dengan Monitoring dan Evaluasi pelaksanaan program sekolah ini, Guru lebih mendapatkan pembimbingan secara langsung dalam menyusun program Monitoring dan Evaluasi pendidikan dan menerima penyajian materi untuk menambah wawasan mereka. Selain itu, melalui Monitoring dan Evaluasi pelaksanaan program sekolah ini Guru dapat berbagi dengan Guru lainnya dalam hal kesulitan yang mereka hadapi dalam menyusun Program Penyusunan RPP.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa Monitoring dan Evaluasi pelaksanaan program sekolah /dalam meningkatkan kemampuan Guru dalam penyusunan RPP di SMAN 1 Kinali. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan kemampuan Guru dalam penyusunan RPP dari siklus I ke siklus II. Rata-rata kemampuan Guru dalam penyusunan RPP pada siklus I adalah 51.39 dengan kategori kurang, siklus II adalah 85.46 dengan kategori Baik.

DAFTAR PUSTAKA

BSNP. (2006a). Permendiknas No.22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk

- Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Depdiknas
- _____. (2006b). Lampiran Permendiknas No.22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Depdiknas
- _____. (2006b). Lampiran Permendiknas No.22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Depdiknas
- Trianto, 2007. Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik. Jakarta : Prestasi Pustaka.
- Kemmis, S dan R. Mc Taggart. (1988). The Action Research Planner. Victoria: Deakin University.
- Dwi Saputra, Mukhlis., 2008, Tips Menguasai Keadaan Kelas, Artikel Pendidikan: Tik Learning.
- Sugiarto (2003), Teknik Sampling, Gramedia, Jakarta

